

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat di artikan sebagai suatu cara mendapatkan data baik primer ataupun sekunder yang nantinya akan dipergunakan untuk menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian digunakan untuk menganalisa faktor–faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti sehingga memperoleh suatu kebenaran pada data yang telah peneliti didapatkan.

A. Objek/Subjek Penelitian

Adapun subjek yang akan dilibatkan dari penelitian ini adalah mahasiswa pelanggan Centro Lifestyle Departement *Store* Ambarrukmo Plaza Yogyakarta yang berdomisili di wilayah kota Yogyakarta. Sedangkan, objek penelitian ini ialah Centro Lifestyle Departement *Store* Ambarrukmo Plaza Yogyakarta.

B. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual terjadinya peristiwa atau diperoleh langsung dari responden (Sekaran, 2006). Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebar

kuisisioner. Menurut Sekaran (2006), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penarikan sampel penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *judgemental sampling*. *Non-probability sampling* menurut Sekaran (2006) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Judgement sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sekaran, 2006). Pelanggan Centro Lifestyle Departement Store Ambarrukmo Plaza Yogyakarta harus memenuhi kriteria yaitu pernah melakukan pembelian minimal 1 kali dalam 3 bulan terakhir. Pedoman pengukuran sample menurut Sekaran (2006), yang mengatakan jumlah ukuran sample lebih dari 30 dan kurang dari 500.

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner atau angket yang diberikan kepada sumber utama.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. Store Atmosfer

Menurut Mowen and Minor (2002) Atmosfer toko merupakan lingkungan dalam toko yaitu interior yang berupa pencahayaan, warna, bau, musik, tata letak yang dirancang untuk mempengaruhi konsumen. Pengukuran variabel atmosfer toko menggunakan indikator Rosyida (2016), yaitu:

- 1) Penataan Cahaya
- 2) Musik
- 3) Sistem Pengaturan Udara
- 4) Layout
- 5) Display

b. Promosi Penjualan

Menurut Tjiptono (2014) promosi penjualan adalah bentuk persuasi langsung melalui penggunaan berbagai insentif yang diatur untuk merangsang pembelian produk dengan segera dan meningkatkan jumlah barang yang dibeli konsumen. Pengukuran variabel promosi penjualan menggunakan indikator Rosyida (2016), yaitu:

- 1) Kupon Potongan Harga
- 2) Diskon

- 3) Beli dua gratis satu

2. Variabel Intervening

- a. Emosi Positif

Menurut Lazarus (1991) emosi positif adalah senang, bahagia, dan cinta. Emosi positif dapat muncul dari anggitan terhadap stimulus lingkungan yang sesuai dan sama dengan tujuan menjadikan stimulus dianggap mendukung pencapaian tujuan individu. Pengukuran variabel promosi penjualan menggunakan indikator Rosyida (2016), yaitu:

- 1) Merasa senang
- 2) Merasa Puas
- 3) Merasa Tertarik
- 4) Merasa Bangga

3. Variabel Dipenden

- a. Pembelian Impulsif

Menurut Ma'ruf (2005) belanja impulsif atau pembelian impulsif adalah proses pembelian barang yang terjadi secara spontan. Pengukuran variabel promosi penjualan menggunakan indikator Rosyida (2016), yaitu:

- 1) Spontanitas
- 2) Kekuatan kompulsi dan intensitas
- 3) kegairahan dan stimulasi
- 4) ketidak pedulian akibat

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2013), validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan apa yang akan diukur. Dalam penelitian ini alat digunakan adalah confirmatory factor analysis (CFA). Menggunakan software AMOS Versi 24.0. Data dapat dikatakan valid apabila mencapai nilai factor loading > 0,5.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana stabilitas dan konsistensi dari alat pengukur yang kita gunakan, sehingga menghasilkan hasil yang relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulangi (Ghozali, 2013). Untuk menguji reliabilitas data digunakan indikator berdasarkan rumus Construct Reliability (c.r). Data dapat dikatakan reliabel jika nilai c.r. > 0,70.

$$CR = \frac{(\sum \text{Standardized Loading})^2}{(\sum \text{Standardized Loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

Keterangan :

- a. Standart loading diperoleh dari standardized loading untuk tiap indikator dari hasil perhitungan AMOS 24.0
- b. adalah measurement error tiap indikator = $1 - \text{standardized loading}^2$

G. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan software AMOS 24. *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor yang dikembangkan di ilmu psikologi dan psikometri serta model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*) yang dikembangkan di ekonometrika (Ghozali, 2013). Model persamaan struktural merupakan gabungan dari analisis faktor dan analisis jalur (*Path Analysis*) menjadi satu metode statistik komprehensif. Analisis jalur merupakan pengembangan dari model regresi yang digunakan untuk menguji kesesuaian (*fit*) dari matrik korelasi dari dua atau lebih model yang dibandingkan oleh si peneliti (Ghozali, 2013).

Menurut Hair et. Al (2010) dalam Ghoali (2013), mengajukan tahapan permodelan dan analisis persamaan struktural menjadi 7 langkah, yaitu :

Langkah 1 : Pengembangan Model Berdasarkan Teori

Model persamaan struktural didasarkan pada hubungan kausalitas, dimana

perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada perubahan variabel lainnya.

Langkah 2 dan 3 : Menyusun Diagram Jalur dan Persamaan Struktural

Ada dua hal yang perlu dilakukan yaitu menyusun model struktural dan menyusun *measurement model*. Model struktural yaitu menghubungkan antar konstruk laten baik endogen maupun eksogen. Sedangkan, *measurement model* yaitu menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel indikator atau manifest.

Langkah 4 : Memilih Jenis Input Matrik dan Estimasi Model yang diusulkan

SEM hanya menggunakan data input berupa matrik varian/ ovarian atau matrik korelasi. Data mentah observasi individu dapat dimasukkan dalam program AMOS, tetapi program AMOS akan merubah dahulu bukan mentah menjadi matrik kovarian atau matrik korelasi. Jadi, peneliti harus menggunakan input matrik varian/ kovarian untuk menguji teori. Namun, jika peneliti hanya ingin melihat pola hubungan dan tidak melihat total penjelasan yang diperlukan dalam uji teori, maka penggunaan matrik korelasi dapat diterima.

Langkah 5 : Menilai Identifikasi Model Struktural

Selama proses estimasi berlangsung dalam program komputer sering didapat hasil estimasi yang tidak logis dan hal ini berkaitan dengan masalah identifikasi model struktural. Cara melihat ada tidaknya problem

identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi : (1) adanya nilai standart error yang cukup besar untuk satu atau lebih koefisien, (2) ketidak mampuan program untuk *invert information matrix*, (3) nilai estimasi yang tidak mungkin misalkan error *variance* yang negatif, (4) adanya nilai korelasi yang tinggi ($\geq 0,90$) antar koefisien estimasi.

Langkah 6 : Menilai Kriteria *Goodness-of-fit*

Langkah yan harus dilakukan sebelum menilai kelayakan dari model struktural adalah menilai apakah data yang akan diolah memenuhi asumsi model persamaan struktural. Ada tiga asumsi dasar yang harus dipenuhi : (1) observasi independen, (2) responden diambil secara random, dan (3) memiliki hubungan linear. Sebelum data diolah, harus diuji dahulu ada tidaknya data outlier dan distribusi data haru normal secara multivariate. Setelah asumsi SAM dipenuhi langkah berikutnya adalah melihat ada tidaknya *offending estimaste* yaitu estimasi koefisien baik dalam model struktural maupun model pengukuran yang nilainya diatas batas yang dapat diterima.

Berikut ini adalah tabel Evaluasi Kriteria Goodness of Fit :

Tabel 3.1
Evaluasi Kriteria Goodness of Fit

Jenis Ukuran	Ukuran	Kategori
<i>Absolut fit measure</i>	<i>Chi-square</i>	$\geq 0,05$
	<i>Goodness of fit index (GFI)</i>	$> 0,90$
	<i>Root mean square error of approximation (RMSEA)</i>	$< 0,08$

Jenis Ukuran	Ukuran	Kategori
	<i>Root mean square residual (RMR)</i>	< 0,05
	<i>Tucker lewis index (TLI)</i>	> 0,90
	<i>Comparative fit index (CFI)</i>	> 0,90
	<i>Incremental fit index (IFI)</i>	> 0,90
	<i>Realiteve fit index (RFI)</i>	≥ 0,95
<i>Parsimonious fit measure</i>	<i>Parsimonious normed fit index (PNFI)</i>	Semakin besar, semakin baik
	<i>Parsimonious goodness of fit index (PGFI)</i>	Semakin besar, semakin baik
	<i>Akaike information criterion (AIC)</i>	Positif dan lebih kecil
	<i>Consistent akaike information criterion (CAIC)</i>	Positif dan lebih kecil

Sumber: <https://equilibriumsolution2013.wordpress.com>

Langkah 7 : Inter Pretasi dan Modifikasi Model

Ketika model telah dinyatakan diterima maka peneliti dapat mempertimbangkan dilakukannya modifikasi model untuk memperbaiki penjelasan teoritis atau goodness-of-fit. Pengukuran model dapat dilakukan dengan *modification indices*. *Modification inces* sama dengan terjadinya penurunan Chi-Squares jika koefisien diestimasi. Nilai sama dengan atau $\geq 3,84$ menunjukkan terjadi penurunan Chi- Squares secara signifikan.